

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah di IndonesiaDefriko Gusma Putra¹, Syailendra Eka Saputra² & Irma Suryani Indra³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia¹Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia²Universitas Andalas, Indonesia³*Corresponding author, e-mail: defriko_gusma@uinib.ac.id**ARTICLE INFO**

Received 30 November 2025

Accepted 16 Desember 2025

Published 18 Desember 2025

Keywords: Islamic intellectual capital, zakat funds, company value**DOI:**<https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i4.46>**ABSTRACT**

This research objectives to examine the influence of Islamic Intellectual Capital and Zakat Funds on the firm value of Islamic banks in Indonesia. Using a quantitative approach with panel data of 16 Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period (80 observations), the analysis was conducted through panel data regression with model selection using the Chow and Hausman tests. The results showed that the best model was the Fixed Effect Model. Empirical findings reveal that Islamic Intellectual Capital has a positive and significant effect on firm value, in line with the Resource-Based View perspective which emphasizes the importance of human capital, structural capital, and relational capital in creating competitive advantage. Zakat Funds are also proven to have a significant positive effect on firm value, supporting the principle of Sharia Enterprise Theory that zakat accountability reflects the fulfillment of the principles of welfare, death, and benefit (masalah) which are the basis for the operations of Islamic financial institutions. Simultaneously, both variables contribute 54.10% to the variation in firm value. These findings confirm that strengthening Sharia-based intellectual capacity and transparent zakat management play a role in increasing firm value and the competitiveness of Islamic banks. This research provides an important influence for Islamic bank management and regulators in developing policies to increase the value and sustainability of Islamic financial institutions.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara global maupun nasional. Data *Islamic Financial Services Board* (IFSB) tahun 2024 menunjukkan bahwa aset industri keuangan syariah dunia mencapai USD 3,88 triliun, meningkat dari USD 3,38 triliun pada tahun sebelumnya. Menurut Aryani et al. (2024) Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia mencatatkan peningkatan jumlah perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah, baik dalam bentuk perbankan, asuransi, maupun perusahaan publik yang masuk dalam indeks saham syariah. Perbankan syariah di Indonesia juga menunjukkan yang tren positif. OJK mencatat total aset bank syariah pada akhir 2024 mencapai Rp980,30 triliun dengan pertumbuhan hampir 10% per tahun dan pangsa pasar mencapai 7,72%. Namun, capaian ini masih menimbulkan tantangan besar bagi kelangsungan bank syariah untuk bertahan dalam persaingan bisnisnya. Pangsa pasar bank syariah masih jauh di bawah bank konvensional yang mendominasi lebih dari 90% industri perbankan nasional (Abdul et al., 2022).

Bank syariah dituntut tidak hanya fokus kepada pertumbuhan aset, namun juga harus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor, regulator, dan masyarakat karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek, reputasi, serta keberlanjutan bank syariah (Winarsih & Sisdiyanto, 2024). Bank syariah dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mengelola sumber daya dengan baik, menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, sekaligus menciptakan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham dan manfaat sosial bagi masyarakat dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada bank syariah tersebut (Putra et al., 2023). Investor tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan jangka pendek seperti laba atau rasio profitabilitas, tetapi juga bagaimana bank mampu menciptakan dan menjaga nilai perusahaan secara berkelanjutan. Bagi bank syariah, nilai perusahaan tidak hanya diukur dari kekuatan finansial, tetapi juga dari sejauh mana lembaga tersebut konsisten menjaga kepatuhan syariah, transparansi, serta kontribusi sosial melalui instrumen seperti zakat.

Konsep Islam mengajarkan bahwa kegiatan sosial diwajibkan bagi mereka yang mampu melakukannya. Islam memberikan pedoman yang lengkap bagi perusahaan untuk menjaga hubungan mereka dengan pemegang saham, lingkungan, nasabah, dan masyarakat (Rohmah & Yuliana, 2024). Oleh karena itu, setiap entitas bank syariah yang menggunakan prinsip Syariah wajib bertanggung jawab secara sosial. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar, kredibilitas manajemen, serta komitmen bank syariah terhadap prinsip keberlanjutan dan maqashid al-syariah (Nisa, 2025). Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menjadi penting bukan hanya untuk menarik minat investor, tetapi juga untuk memperkuat citra positif bank syariah di mata seluruh stakeholder mulai dari regulator, nasabah, hingga masyarakat luas.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* tersebut jika dikaitkan dengan konsep Islam dikenal sebagai *Islamic Intellectual Capital* (IIC). Ihyaul Ulum (2013) memperkenalkan metode iB-VAIC (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*), yaitu sebuah model khusus untuk mengukur kinerja *intellectual capital* pada bank syariah. Model ini menilai sejauh mana bank syariah mampu menciptakan nilai

tambah dari modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal relasional (*relational capital*), dengan tetap memperhatikan prinsip syariah. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, efisiensi, serta daya saing bank syariah, meskipun hasilnya tidak selalu konsisten di setiap konteks.

Selain *intellectual capital*, zakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan dan legitimasi bank syariah. Potensi zakat nasional Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp300 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya pada tahun 2024 baru sekitar Rp40,45 triliun, meskipun tumbuh hampir 25% dari tahun sebelumnya. Bank syariah dapat berkontribusi lebih besar dalam penghimpunan dan pengelolaan zakat, sekaligus menjadikan zakat sebagai instrumen yang meningkatkan citra sosial dan legitimasi di mata masyarakat maupun investor. Dari sisi regulasi, zakat sudah memiliki dasar yang jelas baik di level internasional maupun nasional. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) melalui *Financial Accounting Standard* (FAS) 39 tentang Zakat mengatur standar akuntansi zakat, sedangkan di Indonesia telah berlaku PSAK 109 (Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah) yang direvisi pada tahun 2022 dan mulai efektif pada 1 Januari 2024. Standar ini menekankan transparansi, akuntabilitas, dan penyajian yang tepat atas dana zakat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, bank syariah yang patuh terhadap standar tersebut akan lebih dipercaya oleh publik dan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian terkait *intellectual capital* dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di level global maupun nasional. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan model pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) konvensional yang tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank syariah. Kehadiran model iB-VAIC (Ihyaul Ulum, 2013) menjadi terobosan penting karena memasukkan perspektif syariah dalam pengukuran *intellectual capital*. Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan bahwa iB-VAIC memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas dan efisiensi bank syariah, sementara penelitian lain menambahkan variabel moderasi seperti *corporate governance* dan CSR. Di sisi lain, kajian tentang zakat lebih banyak menitikberatkan pada peran zakat dalam pemberdayaan sosial dan pengentasan kemiskinan, namun relatif jarang mengaitkannya dengan nilai perusahaan bank syariah. Dengan demikian, *integrasi Islamic Intellectual Capital* (iB-VAIC) dan dana zakat dalam satu model penelitian untuk menjelaskan nilai perusahaan masih menjadi pendekatan yang baru dan relevan.

Meskipun sudah ada berbagai penelitian tentang *intellectual capital* dan zakat, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi mengenai *intellectual capital* di perbankan syariah belum secara konsisten mengaitkannya dengan nilai perusahaan, melainkan terbatas pada kinerja keuangan internal. Kedua, penelitian tentang zakat di sektor perbankan lebih banyak berfokus pada aspek sosial dan kepatuhan, bukan pada implikasi finansial dan pasar. Ketiga, setelah berlakunya PSAK 109 revisi 2022 (efektif 2024) dan penyempurnaan standar AAOIFI FAS 39, belum banyak penelitian yang menguji bagaimana kepatuhan bank syariah terhadap standar zakat terbaru tersebut dapat meningkatkan legitimasi,

kepercayaan publik, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh *Islamic Intellectual Capital* (iB-VAIC) dan dana zakat terhadap nilai perusahaan bank syariah di Indonesia.

Secara teori, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama. Pertama, *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa *Islamic Intellectual Capital* merupakan sumber daya berharga yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Kedua, *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang menekankan bahwa tujuan bank syariah bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat dan kemaslahatan (masalah) bagi masyarakat, salah satunya melalui pengelolaan zakat yang adil dan transparan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam bagaimana *Islamic Intellectual Capital* (dengan model iB-VAIC) dan pengelolaan zakat dapat memengaruhi nilai perusahaan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktis, baik bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan daya saing di lingkungan industrinya.

Topik mengenai nilai perusahaan telah banyak menjadi perhatian para peneliti, khususnya dalam konteks perbankan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan bank konvensional. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan bersaing suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset fisik, tetapi juga oleh sumber daya yang bersifat tidak berwujud (*intangible assets*), salah satunya adalah modal intelektual. *Islamic Intellectual Capital* (IIC), sebagaimana dikembangkan oleh Ihyaul Ulum (2013) melalui model iB-VAIC, menekankan bahwa perbankan syariah harus mengelola tiga komponen utama—human capital, structural capital, dan capital employed—dalam kerangka nilai-nilai Islam agar mampu menciptakan kinerja unggul dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. RBV memandang bahwa IIC merupakan sumber daya langka, sulit ditiru, dan bernilai strategis, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keunggulan kompetitif bank syariah.

Literatur akuntansi syariah menekankan bahwa tujuan bank syariah tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, melainkan juga pada kebermanfaatan sosial. Dalam konteks ini, zakat menjadi instrumen penting yang mencerminkan tanggung jawab sosial bank syariah. Berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* (SET), entitas bisnis syariah dipandang bukan sekadar agen ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga sebagai amanah Allah yang harus memberi manfaat luas bagi stakeholders, termasuk masyarakat dan lingkungan. Pembayaran zakat oleh bank syariah bukan sekadar kewajiban syariah, melainkan juga sarana membangun reputasi, memperkuat legitimasi, serta meningkatkan kepercayaan publik. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena perusahaan yang konsisten menyalurkan zakat dipandang memiliki komitmen etis dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intellectual capital terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor keuangan. Namun, kajian yang mengintegrasikan *Islamic Intellectual Capital* dengan pendekatan RBV dalam konteks perbankan syariah masih relatif terbatas. Demikian pula, penelitian mengenai zakat dalam kaitannya dengan nilai perusahaan melalui perspektif *Sharia Enterprise Theory* belum

banyak dieksplorasi secara mendalam, meskipun peran zakat sebagai mekanisme distribusi nilai dan penciptaan legitimasi sosial semakin diakui.

Dengan demikian, literatur ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara *Islamic Intellectual Capital* dan nilai perusahaan melalui landasan teori RBV, serta antara *Zakat Funds* dan nilai perusahaan melalui landasan teori SET. Kedua pendekatan ini memperluas pemahaman bahwa nilai perusahaan tidak hanya dibentuk oleh efisiensi finansial, tetapi juga oleh pemanfaatan sumber daya intelektual berbasis Islam dan komitmen sosial melalui pengelolaan zakat. Celah penelitian ini memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris bagaimana integrasi IIC dan zakat mampu membentuk nilai perusahaan yang berkelanjutan pada bank syariah.

Islamic Intellectual Capital Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada bank syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan semata, tetapi juga oleh keunggulan sumber daya intelektual yang dimiliki serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks bank syariah, *Islamic Intellectual Capital* (IIC) yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi layanan, serta kepercayaan nasabah. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ulum (2013) dan Ousama & Fatima (2015), menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Zakat Funds Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada teori *Sharia Enterprise Theory* (SET), tujuan utama perusahaan syariah tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat luas sesuai prinsip keadilan dan keberlanjutan. Salah satu instrumen penting dalam hal ini adalah *Zakat Funds* yang dikelola oleh bank syariah. Zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga instrumen distribusi kekayaan yang menciptakan citra positif dan meningkatkan legitimasi sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed et al. (2004) serta Haniffa & Hudaib (2007) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengelolaan zakat dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Zakat Funds* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Islamic Intellectual Capital dan Zakat Funds Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Kateb & Ftouhi (2023) menemukan *intellectual capital* dan *Zakat Funds* berpengaruh positif significant terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan syariah. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan zakat dari stakeholders

menunjukkan tingginya kepercayaan stakeholders kepada perusahaan, informasi tersebut menjadi good news yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Hasil riset yang konsisten diperoleh dalam penelitian Novitasari et al., (2022) yang menemukan terjadi relasi positif yang kuat antara *Zakat Funds* dengan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan Jakarta Islamic Indexs. Selanjutnya hasil penelitian Abbas (2020) menyatakan terjadinya peningkatan jumlah pengumpulan zakat yang dilakukan perusahaan, menunjukkan stakeholders yang beramal memiliki kepercayaan yang kuat pada perusahaan, hal tersebut merupakan prestasi yang menciptakan sentiment positif yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

H₃: *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang saat ini dilakukan adalah penelitian kuantitatif, di mana tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, objeknya adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 hingga 2024 dengan total sebanyak 80 observasi. Dipilih periode tahun 2020 karena pada masa itu terjadi pandemic Covid 19, namun dimasa pandemi perusahaan perbankan syariah justru menunjukkan peningkatan dan pertumbuhan positif, selain kami juga menggunakan periode tahun 2021 sampai 2024, seperti masa recovery di tahun 2021 sampai dengan 2022, serta masa persiapan pemilihan umum dari tahun 2023 sampai 2024 (Hariz et al., 2025). Pada riset ini digunakan sebanyak 16 perusahaan perbankan syariah, berikut terlampir daftar perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 1. Daftar Bank Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Emiten
1	PT Bank Syariah Indonesia (Persero)
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Victoria Syariah
4	PT Bank Pembangunan Jabar Syariah
5	PT Bank Mega Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank Bukopin Syariah
8	PT Bank Central Asia Syariah
9	PT Bank Nagari Sumbar Syariah
10	PT Bank Pembangunan Nusatenggara Barat Syariah
11	PT Bank Aladin Syariah
12	PT Bank Riau Syariah
13	PT Bank Amar Syariah
14	PT Bank Danamon Syariah
15	PT Bank Capital Life Syariah

Sumber: <https://ojk.go.id>

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang dapat diakses melalui situs web www.idx.go.id dan situs web masing-masing perusahaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini, beberapa variabel utama yang digunakan, yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* sebagai variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam riset ini terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan Syariah	Menunjukkan respon positif atau pun negatif yang diberikan investor kepada perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan. Pada riset ini nilai perusahaan yang di amati adalah perusahaan syariah	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Sumber: (Brigham & Houston, 2017)</p>	Rasio
Islamic Intellectual Capital	Mengisyaratkan kecerdasan intellectual yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dimiliki sebuah organisasi, khusus pada organisasi atau pun perusahaan berbasis syariah di Indonesia	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ $VA = \text{Output} - \text{Input}$ $VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Emmployed}}$ $VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$ $STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$ <p>Sumber: Ulum (2013)</p>	Rasio
Zakat Funds	Menunjukkan total jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan perusahaan syariah di Indonesia dalam satu tahun	$\text{Zakat Funds} = \text{Total Dana Zakat yang terkumpul}$ <p>Sumber: Hidayati et al. (2023)</p>	Nominal

Analisis yang digunakan pada riset ini adalah kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel. Prosedur pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan

pengujian normalitas Jarque Bera (JB), pemilihan efek regresi data panel dengan melakukan pengujian Chow, Hausman dan Langrange Multiplier. Setelah prosedur tersebut dilaksanakan jika efek yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau pun *Common Effect Model* (CEM) maka tahapan pengujian asumsi klasik dilakukan, yaitu meliputi pengujian multikolinearitas dengan mencari nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Model operasional persamaan regresi data panel yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$FVI = \alpha + \beta_1 IIC_{it} + \beta_2 ZF_{it} + e$$

Pada model persamaan regresi data panel FVI merupakan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan syariah, IIC adalah *Islamic Intellectual Capital* dan ZF merupakan zakat fund, dalam model persamaan juga terdapat α yaitu constanta yang bernilai konstan dan i merupakan data time series dan t merupakan simbol untuk data cross section sedangkan e merupakan term error dari model persamaan yang diperoleh. Setelah seluruh prosedur pengujian terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Variabel

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 sampai dengan 2024, dimana jumlah perusahaan perbankan syariah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 16 perusahaan mengingat data yang kami gunakan adalah panel, maka jumlah observasi data yang peneliti olah adalah 80 observasi. Setelah dilakukan pengumpulan data dan informasi, maka dapat dinarasikan deskripsi variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std Deviasi
Nilai Perusahaan Syariah (x)	80	1.34	16.32	4.45	1.24
<i>Islamic Intellectual Capital</i> (x)	80	2.84	19.32	2.54	0.32
<i>Zakat Funds</i> (Rp)	80	1.353.	11.542	9.432	2.434

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada tabel terlihat perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai perusahaan paling rendah sebesar 1.34 x, serta nilai perusahaan tertinggi mencapai 16.32 x. Jika di amati secara menyeluruh rata rata posisi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mencapai 4.45 x dengan simpangan baku dari data mencapai 1.24 x. Jika diamati dari posisi rata rata nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia, mengisyaratkan perusahaan perbankan syariah tersebut mendapatkan sentimen positif dari pelaku pasar, sehingga beberapa perusahaan perbankan syariah memiliki harga pasar saham yang tergolong mahal.

Selanjutnya dari deskripsi statistik ditemukab nilai *Islamic Intellectual Capital* paling rendah 2.84 x, selain itu ditemukan salah satu bank berbasis syariah di Indonesia memiliki nilai

Islamic Intellectual Capital sebesar 19.32 x, namun jika diamati secara menyeluruh ditemukan rata rata posisi *Islamic Intellectual Capital* mencapai 2.54 x, serta nilai standar deviasi hanya sebesar 0.32 x. Hasil deskripsi statistik yang diperoleh menunjukkan tingkat *Islamic Intellectual Capital* yang dimiliki sumber daya manusia dalam perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2024 relatif berbeda beda. Selain itu dari deskripsi variabel *Zakat Funds* ditemukan rata rata perbankan syariah yang menjadi sampel dalam riset ini dari tahun 2020 sampai dengan 2024 berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar Rp 9.432 juta, dengan simpangan baku Rp2.434 juta. Hal tersebut mengisyaratkan setiap perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang berbeda beda dalam mengumpulkan dana zakat.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan yang sebaiknya dipenuhi sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis untuk pengujian statistik parametrik adalah pengujian normalitas (Hair et al., 2019). Pengujian normalitas dalam riset ini dilakukan dengan bantuan uji Jarque Bera (JB). Selain itu sebuah model regresi yang baik akan terbebas dari penyimpangan multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

	Normality	Multicollinearity	Heteroscedasticity	Simpulan
	Prob	VIF	Prob	
'Nilai Perusahaan Syariah	0.065			Terpenuhi
<i>Islamic Intellectual Capital</i>	0.131	3.542	0.153	Terpenuhi
<i>Zakat Funds</i>	0.071	3.542	0.344	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah (2025)

Dalam melakukan pengujian normalitas, agar variabel *Zakat Funds* berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi data karena skala data yang tidak sama yaitu dengan menggunakan LN. Pada hasil pengujian normalitas JB ditemukan masing masing variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai Prob > 0.05, sehingga masing masing variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Selain itu dalam pengujian multikolinearitas diperoleh nilai Variance Influence Factor (VIF) jauh berada di bawah 5, sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independen yang digunakan dalam riset kami terbebas dari penyimpangan multikolinearitas. Selanjutnya kami juga melakukan pengujian heteroskedastisitas Glejser, hasil pengujian yang diperoleh mengisyaratkan masing masing variabel independen yang diregresikan dengan ARESID (Absolute Residual) telah memiliki nilai P > 0.05, dengan demikian seluruh variabel yang akan di analisis kedalam model regresi data panel dalam riset kami, juga telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Hasil Pemilihan Efek Regresi Data Panel

Dalam melakukan analisis regresi data panel, terdapat tiga efek model regresi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Namun

hanya satu efek yang akan di analisis lebih dalam. Untuk memilih efek regresi data panel terbaik yang akan digunakan pada riset kami maka melakukan pengujian Chow dan Hausman, seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Uji Pemilihan Efek Regresi Data Panel

	Chi ² -stat	Prob Chi ²	Hasil
Chow	5.532	0.000	FEM
Hausman	7.432	0.000	FEM

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada tabel di atas terlihat dalam pengujian Chow diperoleh nilai probability Chi² 0.000, prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang tersebut menunjukkan nilai $P < 0.05$ sehingga Fixed Effect Model (FEM) menjadi pilihan terbaik di bandingkan Common Effect Model (CEM), selanjutnya dalam pengujian Hausman diperoleh nilai Chi²-stat sebesar 7.432 serta nilai $P < 0.05$ sehingga efek terbaik konsisten dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian efek regresi panel yang akan di analisis dan menjadi patokan dalam tahapan pengujian hipotesis adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik, namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis tersebut juga penting bagi kami untuk menguji goodness of fit melalui bantuan analisis R² atau pun uji F-statistik. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	t-hit	Prob	Hasil
Constanta	0.784			
<i>Islamic Intellectual Capital</i>	0.326	3.561	0.000	H ₁ Diterima
<i>Zakat Funds</i>	0.115	2.431	0.002	H ₂ Diterima
	F-stat	15.731	0.000	
	R ²	0.541		

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada ringkasan hasil pengujian statistik, kami memperoleh nilai R² sebesar 0.541, nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* mampu memberikan kontribusi untuk mempengaruhi perubahan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia sebesar 54.10% sedangkan sisanya 45.90% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam riset ini, variabel yang dimaksud berkaitan dengan posisi likuiditas, leverage, profitabilitas perusahaan dan berbagai variabel lainnya yang tidak digunakan dalam model analisis saat ini.

Kami juga menemukan nilai F-statistik memiliki nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu hasil pengujian F-statistik yang diperoleh menunjukkan model regresi yang akan di analisis cukup baik (fit). Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik ditemukan *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* memiliki koefisien regresi berslope positif yaitu sebesar 0.326 dan 0.115. Selain itu secara statistik dua variabel tersebut memiliki nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *Islamic Intellectual Capital* dan zakat fund secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *Islamic Intellectual Capital* Perkuatberpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi implementasi *Islamic Intellectual Capital* didalam perusahaan, akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan perusahaan. Uraian hasil yang diperoleh sejalan dengan konsep signaling theory yang dikembangkan oleh Spence (1973) yang menyatakan sumber daya manusia dan kecerdasan yang tidak terlihat didalamnya merupakan aset perusahaan yang tidak ternilai, dan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja atau pun peningkatan nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh dalam riset ini terjadi karena perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki konsep bisnis yang sangat Islami, yaitu melalui peningkatan nilai siraturahmi dan persaudaraan sesama muslim, sehingga sumber daya manusia yang bekerja didalam lingkungan bank syariah di latih kompetensi intelektualnya, dengan mempererat nilai nilai siraturahmi dan persaudaraan maka relational capital dan structural capital akan semakin kuat dan membentuk sistem yang memperkuat kinerja bank yang terlihat dari menurunnya angkat kredit macet dan terus menguatnya raihan laba. Informasi tersebut tentu mendorong sentiment positif dari pelaku pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian Asutay & Ubaidillah (2024) menyatakan intellectual capital merupakan aset yang tidak ternilai karena akan menjadi pondasi bagi peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Hasil riset yang sama diperoleh oleh Hendratmi et al., (2022); Riyanti & Murwaningsari (2023) menemukan kemampuan perusahaan dalam mencari human capital yang berkualitas, memperkuat relational capital dan structural capital akan dapat menciptakan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Fatimah & Setiany, (2023); Prabowo & Suzan (2021) yang menemukan semakin kuat intellectual capital yang dimiliki sumber daya manusia yang dimiliki sebuah perusahaan akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Zakat Funds Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *Zakat Funds* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini mengisyaratkan bahwa ketika perusahaan perbankan syariah memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, maka nilai perusahaannya cenderung meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan prinsip Sharia Enterprise Theory (SET), yang menyatakan bahwa entitas bisnis syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada Allah, masyarakat, dan lingkungan sebagai bagian dari amanah yang harus ditunaikan (Wardiwyono et al., 2025). Zakat dalam konteks SET merupakan manifestasi tanggung jawab moral dan sosial yang diwajibkan bagi setiap entitas syariah sebagai bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan (masalah) umat.

Ketika bank syariah menjalankan kewajiban zakat secara konsisten, transparan, dan sesuai prinsip syariah, hal ini menciptakan persepsi positif di mata publik dan stakeholder lainnya. Praktik tersebut memperlihatkan integritas, kepatuhan syariah, serta komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan sosial. Menurut Hariz et al. (2025) kepercayaan yang meningkat dari masyarakat dan investor ini kemudian memunculkan sentimen pasar yang positif, ditandai dengan meningkatnya minat investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan. Ketika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham juga ikut naik, yang pada akhirnya mencerminkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh positif *Zakat Funds* terhadap nilai perusahaan tidak hanya bersifat finansial semata, tetapi juga berakar kuat pada konsep tata kelola berbasis syariah yang menempatkan zakat sebagai instrumen legitimasi sosial dan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan sesuai perspektif Sharia Enterprise Theory (Hidayati et al., 2023).

Khususnya pada perusahaan syariah, membayar zakat tentu menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim, ketika mereka mampu mengumpulkan zakat dengan jumlah yang semakin besar, prestasi tersebut akan menciptakan reaksi positif di pasar regular Indonesia, mengingat mayoritas investor di Indonesia beragama Islam, tentu hal tersebut akan menciptakan reaksi positif yang mendorong meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan, khususnya dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Uraian hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh hasil penelitian Kateb & Ftouhi (2023) menemukan *Zakat Funds* berpengaruh positif dan significant terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan syariah.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan zakat dari stakeholders menunjukkan tingginya kepercayaan stakeholders kepada perusahaan, informasi tersebut menjadi good news yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Hasil riset yang konsisten diperoleh dalam penelitian Novitasari et al., (2022) yang menemukan terjadi relasi positif yang kuat antara *Zakat Funds* dengan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan Jakarta Islamic Index. Selanjutnya hasil penelitian Abbas (2020) menyatakan terjadinya peningkatan jumlah pengumpulan zakat yang dilakukan perusahaan, menunjukkan stakeholders yang beramal memiliki kepercayaan yang kuat pada perusahaan, bagi investor di pasar regular, hal tersebut

merupakan prestasi yang menciptakan sentiment positif yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *Islamic Intellectual Capital* dan *Zakat Funds* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bagi investor yang aktif di pasar reguler, ketika sebuah perusahaan perbankan syariah memiliki intellectual capital yang kuat dan mampu mengumpulkan *Zakat Funds* yang terus meningkat setiap tahunnya, hal itu menjadi informasi positif yang akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki intellectual capital yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki kebijakan yang tepat dan dinilai bijaksana bagi pertumbuhan kinerja perusahaan, selain dengan kuatnya relational capital dan structural capital dari masing masing sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan maka akan menumbuhkan kepercayaan stakeholders, sehingga jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan untuk disalurkan kepada orang orang yang membutuhkan menjadi semakin tinggi.

Ketika hal tersebut berhasil terwujud, maka akan menjadi motor penggerak kenaikan harga pasar saham di pasar reguler. tren penghimpunan zakat maupun indikator peningkatan kualitas intellectual capital dalam praktik perbankan syariah mendukung secara empiris dan logis alasan mengapa hipotesis ketiga diterima. Temuan penelitian ini tidak hanya konsisten dengan fenomena industri, tetapi juga menguatkan argumen bahwa sinyal yang dihasilkan dari intellectual capital dan kinerja pengelolaan zakat memiliki relevansi ekonomi bagi investor di pasar modal syariah. Hasil yang diperoleh sejalan dengan temuan dalam riset Kateb & Ftouhi (2023) menemukan intellectual capital dan *Zakat Funds* berpengaruh positif significant terhadap nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan syariah. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan zakat dari stakeholders menunjukkan tingginya kepercayaan stakeholders kepada perusahaan, informasi tersebut menjadi good news yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil riset yang konsisten diperoleh dalam penelitian Novitasari et al., (2022) yang menemukan terjadi relasi positif yang kuat antara *Zakat Funds* dengan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan Jakarta Islamic Indexs. Selanjutnya hasil penelitian Abbas (2020) menyatakan terjadinya peningkatan jumlah pengumpulan zakat yang dilakukan perusahaan, menunjukkan stakeholders yang beramal memiliki kepercayaan yang kuat pada perusahaan, bagi investor di pasar reguler, hal tersebut merupakan prestasi yang menciptakan sentiment positif yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN

Islamic Intellectual Capital merupakan aset yang tidak berwujud namun memiliki arti penting bagi sebuah perusahaan, karena implementasi human capital yang berkualitas, kuatnya relational capital dan structural capital akan mendorong berbagai prestasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu bagi perusahaan perbankan

syariah semakin meningkatnya *Zakat Funds* yang mereka kumpulkan menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin kuat, sehingga hal tersebut menjadi momentum yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan, dimana hal tersebut terlihat dengan semakin menguatnya nilai perusahaan khususnya yang dimiliki perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Temuan ini mengonfirmasi relevansi pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dalam kerangka sistem keuangan syariah, serta menunjukkan bahwa modal intelektual yang dikelola berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Kedua, penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman teoretis terkait Sharia Enterprise Theory (SET) dengan menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya merupakan kewajiban syariah, tetapi juga instrumen legitimasi sosial yang memengaruhi persepsi stakeholder dan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan dalam perspektif syariah tidak hanya ditentukan oleh indikator finansial, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip amanah dan akuntabilitas sosial.

Bagi manajemen bank syariah, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan modal intelektual berbasis syariah melalui pengembangan kompetensi SDM, digitalisasi proses, inovasi layanan, dan pemantapan struktur organisasi. Investasi pada IIC dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta membangun kepercayaan publik sehingga berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan *Zakat Funds* yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Regulator seperti OJK, DPS, dan BAZNAS dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat kebijakan tata kelola syariah, meningkatkan standardisasi pelaporan zakat, dan menyiapkan regulasi yang mendorong optimalisasi IIC sebagai strategi peningkatan daya saing bank syariah.

Peneliti menyadari bahwa riset yang kami lakukan saat ini masih memiliki sejumlah keterbatasan diantaranya masih terdapatnya sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan, namun belum digunakan dalam riset ini, variabel tersebut berkaitan dengan posisi likuiditas, leverage, profitabilitas, dan berbagai variabel lainnya. Melalui keterbatasan tersebut peneliti mengajukan sejumlah saran bagi peneliti dimasa mendatang yaitu merubah model analisis yang digunakan seperti menjadi *Zakat Funds* sebagai variabel mediasi atau moderasi, serta menambahkan variabel kontrol untuk mengidentifikasi masalah endogeneity. Saran tersebut menjadi hal yang penting untuk dicoba dimasa mendatang, guna meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

REFERENSI

- Abbas, A. (2020). Does Zakat Signal the Firm Value? An Additional Inference of Mining and Manufacturing Zakatnomics. *International Journal of Zakat*, 5(1), 55-66.
- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352-365.
- Aryani, P., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII 70 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ecogen*,

7(2), 205.

- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). Examining the impact of intellectual capital performance on financial performance in islamic banks. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1231-1263.
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234-254.
- Darmayanti, L. S., Utami, H. Y., & Putra, D. G. (2023). The Effect of Earnings Quality, Profitability, Leverage and Company Size on Company Value in Financial Companies Listed on IDX. *Journal Accounting Education and Finance*, 1(1), 78-90.
- Fatimah, S. S., & Setiany, E. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital Mechanism On Financial Performance with Profit Management as A Mediation Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(2), 25-39.
- Hariz, M., Baehaqi, A., Kamal, M., & Kian, B. (2025). The Effect of The Characteristics of the Board of Directors and Sharia Supervisory Board on The Distribution of Zakat of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(02), 49-64.
- Hudayati, A., Muhamad, I., & Marfuah, M. (2023). The effect of board of directors and sharia supervisory board on *Zakat Funds* at Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2231206.
- Kateb, I., & Ftouhi, K. (2023). Ethical governance and the board's moderating role in Zakat avoidance effects on firm value in muslim nations. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 98-117.
- Nasution, Q. M., & Haryono, S. (2023). The Impact of Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, and Zakat Disclosure on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Southeast Asia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1).
- Nisa, F. L. (2025). *Perbankan Syariah: Konsep, Operasional, dan Tantangan Kontemporer*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nomran, N. M., & Haron, R. (2022). Validity of zakat ratios as Islamic performance indicators in Islamic banking: a congeneric model and confirmatory factor analysis. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 41-62.
- Novitasari, M., Aviyanti, R. D., & Ismail, W. A. W. (2022). The role of third-party funds on the effect of intellectual capital and zakat performing ratio on firm performance in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research–Vol*, 4(2).
- Prasojo, P., Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (2022). Cross-region comparison intellectual capital and its impact on Islamic banks performance. *Economies*, 10(3), 61.
- Prabowo, D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Putra, D. G., Saputra, S. E., Setiawan, P., Susanti, N., & Syamra, Y. (2023). Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Role of Corporate Performance As Moderation. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(1), 85-96.
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). Corporate Governance Role as Moderating Green Intellectual Capital and Green Accounting Influence on Sustainable Finance Implementation in IDX Listed Banks. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(8), 1593-1611.
- Rohmah, R., & Yuliana, I. (2024). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di

- Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ecogen*, 7(2), 220-234.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Sulhani, S., & Mughni, A. (2022). Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 85-102.
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206.
- Wardiyono, S., Hamdun, N. G., & Pambudi, D. S. (2025). Determining Islamic banks' reputation: Do Islamic CSR, zakat, non-halal fund, and Islamic corporate governance matter?. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3), 1173-1191.
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Zakiy, F. S., & Falikhatun, F. (2024). The role of intellectual capital on zakat performance: insight from Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 25(5/6), 1006-1025.